



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 11291-11300

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pendekatan Integratif dalam Perencanaan Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Kesehatan

Entuy Kurniawan^{1✉}, Dading Zainal Ibrahim², Muchtarom³

Universitas Islam Nusantara

Email: entuy.tlm@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendidikan karakter di perguruan tinggi kesehatan sangat penting untuk dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan sistematis. Selain untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang memiliki keahlian profesional juga karakter yang baik untuk melayani masyarakat di pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pendekatan integratif dalam perencanaan pendidikan karakter merupakan pendekatan yang ideal dalam membangun karakter dengan pola partisipasi, kolaborasi dan keterpaduan dalam sistem organisasi pendidikan baik internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pendekatan integratif dalam perencanaan pendidikan karakter di perguruan tinggi kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa institusi pendidikan tinggi kesehatan menghasilkan tenaga kesehatan dengan tugas pokok memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Selain memiliki kompetensi sesuai bidang keahliannya, tenaga kesehatan juga dituntut memiliki karakter yang baik untuk melayani masyarakat antara lain ramah, komunikasi yang baik, empati yang tinggi, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli terhadap persoalan sosial kesehatan di masyarakat, serta cinta tanah air. Tuntutan karakter sebagai tenaga kesehatan, harus dijawab oleh perguruan tinggi kesehatan melalui pengembangan pendidikan karakter di kampus dengan strategis implementasi melalui kultur kelembagaan (budaya organisasi), kegiatan kurikuler yang terintegrasi ke dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, kegiatan non kurikuler untuk mengembangkan potensi mahasiswa melalui berbagai macam aktivitas mahasiswa baik internal maupun eksternal kampus, serta perspektif nilai-nilai karakter dalam budaya akademik. Pendekatan perencanaan integratif pada pendidikan karakter di perguruan tinggi kesehatan dilakukan dengan pola integrasi kelembagaan dan manajemen perguruan tinggi kesehatan berbasis mutu terpadu, kualitas sumber daya manusia baik manajemen, dosen, tenaga kependidikan, serta tenaga pendukung lainnya, dan pola kemitraan strategis seluruh civitas akademika dengan user dan stakeholder.

Abstract

Character education in health universities is very important to be carried out comprehensively, integrated and systematically. In addition to producing health workers who have professional expertise as well as good character to serve the community in health services. Therefore, an integrative approach in character education planning is an ideal approach in building character with patterns of participation, collaboration and integration in the educational organization system both internally and externally. This study aims to provide an overview of the integrative approach in character education planning in health universities. This research uses a qualitative descriptive approach, and the type of research used is library research. The results of the study illustrate that health higher education institutions produce health workers with the main task of providing health services to the community. In addition to having competence according to their field of expertise, health workers are also required to have good character to serve the community, including friendliness, good communication, high empathy, honesty, discipline, responsibility, care for social health problems in the community, and love for the country. The demands of character as health workers must be answered by health universities through the development of character education on campus with strategic implementation through institutional culture (organizational culture), curricular activities that are integrated into educational, research and community service activities, Non-curricular activities to develop student potential through various kinds of student activities both internal and external to the campus, as well as the perspective of character values in the totality of academic culture. The integrative planning approach to character education in health universities is carried out with a pattern of institutional integration and management of health universities based on integrated quality, the quality of human resources both management, lecturers, education staff, and other supporting personnel, and the pattern of strategic partnerships of the entire academic community with users and stakeholders.

Keyword : *Integrative Approach, Character Education Planning, Higher Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Karakter yang baik dan kuat akan membantu individu menghadapi berbagai tantangan dan memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Oleh karena itu, peran pendidikan karakter dalam proses pendidikan tinggi sangat penting untuk menghasilkan lulusannya, selain penguasaan kompetensi profesional sesuai dengan bidang keahliannya juga memiliki sikap dan perilaku yang baik, jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

Lulusan lembaga pendidikan yang dibutuhkan saat ini tidak hanya menekankan prestasi akademis, tapi juga aspek moral dan karakter. Tujuan pendidikan sesuai dengan UU No. 20 tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 1 menyebutkan, "Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, cakap, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air".

Masih banyak perguruan tinggi yang belum memperhatikan pendidikan karakter sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum dan proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas karakter mahasiswa, seperti kurangnya disiplin, kurangnya motivasi dan mandiri untuk belajar, kurangnya rasa empati, kurangnya peduli terhadap berbagai masalah sosial di masyarakat dan sebagainya. Masalah ini juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pendidikan karakter dan perencanaan yang kurang matang dalam mengembangkan karakter mahasiswa.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan suatu pendekatan yang komprehensif dan holistik dalam perencanaan pendidikan karakter. Pendekatan integratif dalam perencanaan pendidikan karakter dapat mengatasi keterbatasan pendekatan konvensional yang hanya menekankan pada aspek akademik dan keilmuan saja. Dengan pendekatan integratif, pendidikan karakter dapat lebih terintegrasi dan terstruktur, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan karakter positif secara lebih baik.

Perguruan tinggi kesehatan adalah institusi pendidikan yang menghasilkan lulusannya yang dapat berperan sebagai tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sesuai dengan profesinya. Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan pasal 1 poin 1 bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Dalam UU tersebut, tenaga kesehatan dapat dikelompokkan menjadi tenaga medis, tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisian medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lain.

Dalam melakukan praktek profesionalnya, tenaga kesehatan harus memiliki kompetensi yang dipersyaratkan sesuai dengan standar profesi serta sikap dan perilaku profesional sesuai dengan kode etik masing-masing profesi. Aspek keterampilan (*hard skill*) dan sikap perilaku profesional yang berlandaskan etik profesi (*soft skill*) harus dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan, baik dalam kegiatan kurikuler, ekstra kurikuler dan kokurikuler, sehingga profil lulusan dari institusi pendidikan kesehatan sesuai dengan kebutuhan dalam pelayanan kesehatan untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

Seringkali diberitakan dan dikeluhkan oleh masyarakat, bagaimana sikap dan perilaku dari tenaga kesehatan yang kurang bersahabat, kurang ramah, cara berkomunikasi yang kurang baik, kurang empati serta kurang bertanggungjawab terhadap pekerjaannya. Karakter tersebut kurang terbentuk dan terbina dengan baik pada saat menempuh pendidikan tinggi kesehatan. Oleh karena itu pentingnya pengembangan pendidikan karakter di perguruan tinggi kesehatan dengan melakukan pendekatan perencanaan yang integratif.

Pendekatan integratif di perguruan tinggi kesehatan, merupakan salah satu pendekatan komprehensif dan terpadu dalam perencanaan pendidikan karakter. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan tentang pendekatan integratif dalam perencanaan pendidikan karakter penting untuk dilakukan. Dengan demikian, diharapkan pendidikan karakter dapat lebih terintegrasi dan terstruktur, serta mahasiswa kesehatan dapat mengembangkan karakter yang positif dan berkualitas tinggi sebagai tenaga kesehatan yang akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dengan mengumpulkan data-data, buku referensi, dan jurnal-jurnal yang terkait masalah penelitian. Bahan-bahan tersebut, kemudian dikaji dan ditelaah untuk mendapatkan gambaran tentang pendidikan karakter di perguruan tinggi Kesehatan. (Arikunto, 1990)

Adapun analisis data dilakukan secara analisis isi terhadap informasi yang relevan. Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dari data yang valid dengan memperhatikan konteksnya (Klaus, 1993). Hasil kajian kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif dalam bentuk laporan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Kesehatan

Pentingnya pendidikan karakter terkait dengan fungsi pendidikan secara nasional seperti terdapat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan watak dengan tujuan untuk mengembangkan kemandirian peserta didik dalam pengambilan keputusan terhadap kehidupan yang dijalannya (Susanti, 2013). Kemendiknas (2011) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha atau proses pembentukan karakter yang terdiri dari sikap dan perbuatan baik dengan pendekatan sistemik, integratif dan kolaboratif dengan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh komponen yang berkepentingan dengan kualitas SDM. Menurut Lickona (1991) pendidikan karakter akan mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik dengan segala usaha yang dapat dilakukan dengan sengaja dan memiliki tujuan yang jelas.

Menurut Dasim (2010) pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan tahapan selanjutnya dalam pembentukan karakter setelah pendidikan dasar dan menengah. Dengan visi, misi, tujuan dan strategi serta karakteristik dan sumberdaya yang berbeda dari setiap perguruan tinggi, maka pola pengembangan Pendidikan karakter di setiap perguruan tinggi akan berbeda. Setiap perguruan tinggi hendaknya mendesain secara utuh dan terpadu mulai dari mahasiswa masuk sampai lulus menjadi alumni perguruan tinggi tersebut (Budiamansyah, 2010). Pengembangan karakter di perguruan tinggi dilaksanakan melalui berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik dengan berbagai aktivitas baik kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Selain itu, seluruh civitas akademika di perguruan tinggi merupakan agen dalam pengembangan karakter (Sihotang, 2011).

Perguruan Tinggi Kesehatan merupakan institusi pendidikan tinggi kesehatan yang menghasilkan tenaga kesehatan sesuai bidang keahliannya (profesi) untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Selain memiliki kompetensi sesuai bidang keahliannya, tenaga kesehatan juga dituntut memiliki karakter yang baik untuk melayani masyarakat antara lain ramah, komunikasi yang baik, empati yang tinggi, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli terhadap persoalan sosial kesehatan di masyarakat, serta cinta tanah air.

Tenaga Kesehatan yang dihasilkan dapat bekerja di fasilitas Kesehatan baik milik pemerintah maupun swasta baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Untuk penempatan tenaga kesehatan di daerah terpececil, Kementerian Kesehatan mulai tahun 2015 telah mencanangkan program Nusantara sehat untuk mewujudkan pemerataan jumlah, jenis, mutu dan penyebaran tenaga kesehatan di seluruh penjuru Nusantara. Program Nusantara Sehat memiliki tujuan untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan primer (Puskesmas) melalui peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan dasar di Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK) serta Daerah Bermasalah Kesehatan (DBK) (Kemenkes, 2015). Tenaga kesehatan yang ditempatkan di daerah tersebut harus memiliki karakter yang kuat, tangguh, mandiri, tanggung jawab dan mampu bekerja sama dengan baik agar dapat mengembangkan tugas tersebut dengan baik.

Memasuki era industri 4.0 dan society 5.0 pelayanan kesehatan sudah memasuki era digitalisasi pelayanan kesehatan serta pengaturan regulasi terkait keterbukaan informasi publik melalui Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik. Di era ini, karakter yang harus dimiliki tenaga kesehatan adalah berpikir kritis, kreatif dan inovatif, sistemik dan lateral, adaptif dan mampu bekerja sama, jujur dan bertanggungjawab, menghormati hak orang lain serta mematuhi aturan yang ada.

Tuntutan karakter sebagai tenaga kesehatan, harus dijawab oleh perguruan tinggi kesehatan melalui pengembangan pendidikan karakter di kampus dengan strategis implementasi melalui kultur kelembagaan (budaya organisasi), kegiatan kurikuler yang terintegrasi ke dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, kegiatan non kurikuler untuk mengembangkan potensi mahasiswa melalui berbagai macam aktivitas mahasiswa baik internal maupun eksternal kampus, serta perspektif nilai-nilai karakter dalam totalitas budaya akademik.

Pendekatan Integratif dalam Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis terhadap proses pendidikan dengan tujuan agar menjadi lebih efektif dan efisien sesuai kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakatnya (Sa'ud, S. dan Makmun A,S. 2007). Depdiknas (2006) mendefinisikan perencanaan pendidikan sebagai proses menyiapkan kegiatan pendidikan pada masa depan untuk mencapai perubahan atau tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu pendekatan dalam perencanaan Pendidikan adalah pendekatan integratif. Pendekatan integratif disebut dengan pendekatan sistemik atau pendekatan sinergik, dan bersifat komprehenship, terpadu dan integrasi (Arifin, 2010).

Pendekatan integratif di perguruan tinggi merupakan salah satu pendekatan komprehensip dan terpadu dalam perencanaan pendidikan karakter. Pendekatan integratif dalam perencanaan pendidikan karakter ini disusun berdasarkan pola keterpaduan antara : 1. orientasi dan pengembangan terhadap individu dan sosial 2. pemenuhan kebutuhan pasar (pragmatis) dan pengembangan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta keilmuan (idealis) 3. ekonomi (untung rugi) dan sosial budaya 4. sumberdaya internal dan eksternal 5. konsep perguruan tinggi adalah suatu sistem 6. konsep bahwa monitoring dan evaluasi pelaksanaan program pendidikan melibatkan semua pihak yang berkaitan dengan layanan pendidikan. (Soenarya, E. 2000)

Pendekatan integratif dalam perencanaan pendidikan memiliki kelebihan dan kelemahan. Beberapa aspek kelebihan dalam pendekatan perencanaan pendidikan secara integratif adalah: (1) pemberdayaan sumber daya yang dimiliki baik internal maupun eksternal dalam proses pengembangan pendidikan akan berjalan secara baik dan seimbang

- (2) dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan seluruh pihak yang terlibat (civitas akademika) secara maksimal akan berkontribusi secara positif sesuai tupoksinya masing-masing
- (3) pencapaian tujuan pendidikan akan lebih efektif, karena dalam perencanaan integratif memberikan porsi yang cukup besar bagi semua potensi yang dimiliki secara kelembagaan dan menuntut partisipasi aktif dari semua civitas akademika.
- (4) perencanaan pendidikan secara integratif akan mampu beradaptasi menghadapi perubahan atau dinamika kehidupan sosial, ekonomi dan budaya serta tingkat kompetisi yang tinggi di semua bidang kehidupan
- (5) pelaksanaan pendekatan integratif dalam perencanaan pendidikan akan mampu mengoptimalkan peran perguruan tinggi untuk membangun pola sikap dan perilaku yang integral dan komprehensif dalam memahami dan melaksanakan setiap agenda perubahan di masyarakat
- (6) *output* dari proses layanan pendidikan akan menampilkan potret kualitas hasil pendidikan baik secara akademik maupun non akademik

Adapun kelemahan pendekatan secara integratif antara lain:

- (1) pendekatan ini membutuhkan ketersediaan kualitas sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) yang memadai sesuai standar. Dalam pendidikan aspek kualitas sumber daya manusia memegang peranan yang strategis untuk pencapaian tujuan pendidikan.
- (2) perencanaan pendidikan integratif menuntut kualitas manajemen kelembagaan secara transparan, akuntabel, demokratik dan visioner. Dalam realitasnya masih banyak dijumpai pola manajemen di perguruan tinggi yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan tinggi.
- (3) perencanaan pendidikan integratif menuntut optimalisasi peran serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pola integrasi ini akan meningkatkan eksistensi perguruan tinggi dalam mewujudkan tridrama perguruan tinggi. Keberadaan perguruan tinggi harus memberikan manfaat yang besar terhadap perubahan kualitas kehidupan masyarakat. (Arifin, 2010)

Menurut Lickona (1992) pendidikan karakter dibangun berdasarkan tiga aspek yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior) yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, kerja keras, jujur, bertanggung jawab, dan menghormati hak orang lain.

Implementasi dari pola keterpaduan dalam pendekatan integratif dalam perencanaan pendidikan karakter, maka institusi pendidikan tinggi kesehatan harus mengembangkan sistem pendidikan karakter dengan pola pengembangan antara lain :

1. pengembangan karakter harus dirumuskan dalam renstra institusi pendidikan yang meliputi : visi, misi, tujuan dan sasaran serta program kerja institusi. Pengembangan ini juga harus terdapat pada kurikulum (profil, capaian pembelajaran, bahan kajian) dan sistem penilaian dalam proses pembelajaran pada setiap prodi kesehatan.
2. standar kompetensi lulusan tidak hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam pelayanan kesehatan serta ekonomi (untung rugi), tapi juga harus memperhatikan aspek tata nilai dan pengembangan keilmuan, serta sosial budaya.
3. kegiatan kurikuler dalam pengembangan karakter mahasiswa harus terintegrasi ke dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
4. kegiatan non kurikuler untuk mengembangkan potensi mahasiswa melalui berbagai macam aktivitas mahasiswa baik internal maupun eksternal kampus, serta perspektif nilai-nilai karakter dalam totalitas budaya akademik.
5. budaya organisasi di perguruan tinggi kesehatan harus menumbuhkan kembangkan karakter positif serta adaptif terhadap perubahan baik lingkungan internal maupun eksternal.
6. pengembangan sarana dan prasarana pendidikan harus memperhatikan pembelajaran karakter mahasiswa termasuk asrama mahasiswa dan sarana penunjang lainnya.
7. kerjasama dengan pihak eksternal (organisasi profesi, kementerian/dinas kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, mitra kerja industri kesehatan) atau kegiatan eksternal diwujudkan dalam rangka pengembangan karakter mahasiswa.
8. dikembangkan pola suri tauladan baik dalam pengembangan karakter individu maupun komunitas, juga pengembangan secara sistem organisasi di lingkungan kampus.

Pendekatan perencanaan integratif pada pendidikan karakter di perguruan tinggi kesehatan dilakukan dengan pola integrasi kelembagaan dan manajemen pendidikan berbasis mutu terpadu, kualitas sumber daya manusia baik manajemen, dosen, tenaga kependidikan, serta tenaga pendukung lainnya, dan pola kemitraan strategis seluruh civitas akademika dengan user dan stakeholder.

SIMPULAN

1. Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan watak yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku baik. Urgensi pendidikan karakter di perguruan tinggi kesehatan adalah untuk memenuhi karakter yang dibutuhkan sebagai tenaga kesehatan dalam melayani masyarakat. Memasuki era digitalisasi pelayanan kesehatan

(industri 4.0), maka diperlukan karakter tenaga kesehatan yang ramah, komunikasi yang baik, empati yang tinggi, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab, adaptif terhadap perkembangan teknologi, menghormati hak orang lain, mematuhi aturan yang ada, peduli terhadap persoalan sosial kesehatan di masyarakat, serta cinta tanah air.

2. Pengembangan pendidikan karakter di kampus dilakukan dengan strategi implementasi melalui kultur kelembagaan (budaya organisasi), kegiatan kurikuler yang terintegrasi ke dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, kegiatan non kurikuler untuk mengembangkan potensi mahasiswa melalui berbagai macam aktivitas mahasiswa baik internal maupun eksternal serta tata nilai dalam budaya akademik.
3. Pendekatan integratif di perguruan tinggi kesehatan merupakan salah satu pendekatan komprehensif dan terpadu dalam perencanaan pendidikan karakter. Pendekatan perencanaan integratif pada pendidikan karakter di perguruan tinggi kesehatan dilakukan dengan pola integrasi kelembagaan dan manajemen pendidikan berbasis mutu terpadu, kualitas sumber daya manusia baik manajemen, dosen, tenaga kependidikan, serta tenaga pendukung lainnya, dan pola kemitraan strategis seluruh civitas akademika dengan user dan stakeholder.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik

Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Berbasis Tim (Team Based) Dalam Mendukung Program Nusantara Sehat.

Arikunto, Suharsimi. (1990). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Arifin, (2010), *Konsep Perencanaan, Pendekatan dan Model Perencanaan Pendidikan*, <https://drarifin.wordpress.com/>

Budimansyah, D. (2010) *Penguatan pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa*, Bandung, Widya Aksara Press

Estiningtyas, Qorinah & Susanti, Dewi, 2022, *Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa Kebidanan*, CV Penulis Cerdas Indonesia, Malang

Julaiha, Siti, 2014, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Jurnal Dinamika Ilmu Vol. 14. No 2

Kemendiknas. (2011). *Panduan Pendidikan Karakter*. Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas

- Lickona, T. (1992). *"Educating Form Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility"*. New York Toronto-London-Sidney-Auckland: Bantam Books.
- Rahman, Faisal, 2022, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Program Interprofessional Education (IPE)*, Jurnal Suluh Pendidikan (JSP), Vol 10, No 1. Maret 2022
- Rahmat & Wahyuni, Sri, 2017, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, Jurnal CIVICUS, Volume 21, No.1 (Juni, 2017)
- Sa'ud, S. dan Makmun A.S. 2007. *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*. Remaja Rosdakarya. Jakarta
- Sihotang, Kasdin, dkk. 2011. *Best Practices of Character Building : Kejujuran sebagai Budaya Akademik*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Soenarya, E. 2000. *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Adicita. Yogyakarta
- Wahyuni, Akhtim, 2021, *Pendidikan Karakter : Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*, UMSIDA Press, Sidoarjo
- Widihastuti, 2013, *Strategi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi melalui Penerapan Assesment for Learning Berbasis Higher Order Thinking Skills*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 1, Februari 2013